

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh para siswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, kemampuan individu, dan strategi belajar mengajar. Dengan demikian, guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam membangkitkan minat, motivasi, dan bakat siswa (Usman dalam Amy Tenzer, 2009).

Terdapat sejumlah indikator motivasi belajar pada siswa yaitu siswa: (1) Memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil; (2) Memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) Memiliki solusi terhadap tantangan dalam meraih harapan tersebut; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Takut gagal; dan (7) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Sardiman, 2005). Selanjutnya, meningkatnya motivasi belajar siswa diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Hasil studi awal yang peneliti lakukan, hal didapati yang kurang mendapat perhatian guru biologi adalah bagaimana cara mengaktifkan siswa yang memiliki prestasi baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu teman-temannya yang kurang berprestasi untuk saling berbagi pengetahuan. Dengan kata lain, prinsip kerjasama dalam kelompok kurang diperhatikan. Jika dilakukan kerjasama kelompok umumnya yang terjadi adalah siswa yang berprestasi tinggi yang dominan untuk menguasai materi yang diberikan, sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang aktif dan terkesan hanya sebagai penonton saja selama kerjasama dalam kelompok dilakukan. Pada hal, agar kelas menjadi lebih produktif, dalam pembelajaran sangat diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan biologi (Observasi Januari, 2010).

Fenomena yang diamati dalam proses belajar mengajar materi sistem regulasi dan reproduksi pada manusia, dari keterangan siswa menyatakan sulit untuk

memahami pengertian dan pemahaman istilah dari konsep-konsep dan istilah dalam bahasa latin dalam materi tersebut. Sehingga hasil belajarnya masih dikategorikan kurang memuaskan, terlihat dari nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Nilai rata-rata KKM disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Rata - Rata Nilai KKM SMAN 1 Tanjung Morawa dan SMAN 1 Lubuk Pakam, T.A. 2009-2010.

No	Kompetensi Dasar	Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata
		SMAN 1 Tanjung Morawa	SMAN 1 Lubuk Pakam
1	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pada sistem pencernaan pada manusia dan hewan	70	75
2	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pada sistem pernafasan pada manusia dan hewan	70	72
3	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan	72	72
4	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pada sistem regulasi manusia	65	68
5	Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pada sistem reproduksi manusia	65	70
6	Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh terhadap benda asing berupa antigen dan bibit penyakit	70	70

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Tanjung Morawa dan SMAN 1 Lubuk Pakam
T.A 2009 - 2010.

Observasi yang peneliti lakukan lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa juga belum mampu memanfaatkan catatan-catatan atau ringkasan yang diperlukan untuk kelancaran mengemukakan pendapatnya. Cara meringkas catatan yang baik belum dikuasai.

Sejumlah penelitian (Armstrong, 2007; Elizawati, 2008) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak melibatkan interaksi antar siswa, serta didasarkan atas kerja tim yang heterogen. Sehingga setiap

individu harus memiliki sikap tanggung jawab berkomunikasi, mengevaluasi, dan saling ketergantungan positif dengan sesama anggota kelompok.

Di samping itu, dengan pembelajaran model ini siswa tidak hanya mampu mengeluarkan kembali apa yang dihapal, tetapi juga berpeluang untuk mengembangkan pemikirannya dan menciptakan ide baru yang lebih kreatif (Johnson dalam Lie, 2002). Selanjutnya Akinoglu (2007) mengemukakan penggunaan *peta pikiran* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran, mengatasi kesalahpahaman konsep, dan dapat meningkatkan prestasi akademis dan sikap belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa di atas, demikian juga halnya akan hasil studi literatur yang mengungkapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kemampuan meringkas catatan menggunakan peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar, maka suatu penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan peta pikiran untuk mengatasi permasalahan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran *teacher oriented*, yakni lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif; (2) Siswa cenderung belajar dalam kelas klasikal, jarang sekali siswa belajar dalam kelompok, jika mereka belajar dalam kelompok biasanya hanya dalam kelompok yang homogen bukan kelompok heterogen baik etnis, agama, maupun kemampuannya. Hal ini diduga akan mengakibatkan siswa kurang terbiasa bekerja dalam kelompok dan cenderung bersifat individualis; (3) Cara membuat catatan yang masih dalam bentuk daftar panjang ke bawah, sehingga siswa harus menghafal daftar panjang yang dibuat dan sering kali ada yang terlewat; (4) Motivasi belajar siswa yang masih rendah; (5) Dalam mencapai hasil belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dalam diri siswa seperti minat, intelegensi, bakat, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan dan instrumen seperti program, sarana, model pembelajaran, dan lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw digunakan karena didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri, selain itu juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman dalam kelompoknya.
2. Teknik meringkas catatan yang digunakan adalah teknik meringkas menggunakan peta pikiran.
Penggunaan teknik meringkas peta pikiran dikarenakan sangat efektif untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak.
3. Materi yang diterapkan dalam penelitian adalah Sistem Regulasi dan Sistem Reproduksi yang didasari pada kurikulum KTSP dan penelitian ini berlangsung pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
4. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan materi Sistem Regulasi dan Sistem Reproduksi pada kelas XI IPA Tahun ajaran 2009/2010.
5. Motivasi belajar siswa yang diteliti dengan melihat kebutuhan dan harapan untuk berhasil dalam belajar, perasaan tertarik untuk belajar, usaha keras dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, solusi untuk meraih hasil yang lebih baik, dan mengarahkan aktivitas untuk mencapai tujuan belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan menggunakan teknik meringkas catatan menggunakan peta pikiran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan teknik meringkas tanpa peta pikiran?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan teknik meringkas catatan terhadap hasil belajar biologi?

4. Apakah motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional?
5. Apakah motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan teknik meringkas catatan menggunakan peta pikiran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan teknik meringkas tanpa peta pikiran?
6. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan teknik meringkas catatan terhadap motivasi belajar?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional.
2. Hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan menggunakan teknik meringkas catatan menggunakan peta pikiran dan siswa yang dibelajarkan dengan teknik meringkas tanpa peta pikiran.
3. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan teknik meringkas catatan terhadap hasil belajar biologi siswa.
4. Motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional.
5. Motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan teknik meringkas catatan peta pikiran dan siswa yang dibelajarkan dengan teknik meringkas tanpa peta pikiran.
6. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan teknik meringkas catatan terhadap motivasi belajar biologi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat di gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran dan teknik meringkas catatan terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang.
- c. Memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dan teknik meringkas catatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru biologi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran dan teknik meringkas catatan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran biologi khususnya pada tingkat SMA sederajat.